

## **Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona di Desa Sebusus Kabupaten Sambas Kalimantan Barat**

**Rossi Evita<sup>1\*</sup>, Tita Rosalina<sup>1</sup>, Zumaroh<sup>2</sup>, dan Nurasih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Agribisnis

Politeknik Negeri Sambas, Sambas, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Pontianak, Indonesia

\*[rossievita01@gmail.com](mailto:rossievita01@gmail.com)

**Abstrak:** Desa Sebusus adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang memiliki banyak potensi daya tarik baik alam, buatan maupun budaya. yang tersebar di beberapa dusun. Untuk mengembangkan pariwisata dan meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat di desa ini, partisipasi masyarakat dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat penting. Pokdarwis merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari pemberdayaan Pokdarwis melalui kegiatan sosialisasi penerapan Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kapasitas serta pengetahuan setiap anggota Pokdarwis terutama dalam mewujudkan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik sehingga wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi arti pentingnya setiap elemen dari Sapta Pesona dan contoh-contoh penerapannya pada daya tarik wisata yang ada. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Juli sampai Oktober 2021. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang. Metode pemberdayaan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan antusias dan motivasi yang sangat baik oleh anggota kelompok sadar wisata dalam rencana penerapan sapta pesona, selain itu dapat dilihat adanya pembuatan plang sapta pesona pada destinasi daya tarik yang dikelola oleh Pokdarwis maupun kelompok masyarakat yang lain sebagai pengingat pentingnya setiap item yang ada pada Sapta Pesona.

**Kata Kunci:** Desa Sebusus; Pemberdayaan; Pokdarwis; Sapta Pesona; Sosialisasi

**Abstract:** *Sebusus Village is one of the villages located in Sambas Regency, West Kalimantan. It has a lot of potential for natural, man-made, and cultural attractions. To develop tourism and increase tourism awareness in this village, the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) plays a significant role. Pokdarwis is the partner in this community service. The purpose of empowering Pokdarwis through socialization on Sapta Pesona is to increase the capacity and knowledge of Pokdarwis members, especially in achieving better tourism development and management so that visitors feel safe and comfortable. The activities were carried out through socialization of the importance of each aspect of Sapta Pesona. It also described examples of its application to existing tourist attractions. This dedication activity was carried out for four months starting from July to October 2021. The number of participants who attended was 22. The empowerment method in this dedication is Participatory Learning and Action (PLA). The outcomes of the service activities demonstrate the tourism awareness group's enthusiasm and motivation in planning to implement Sapta Pesona. Furthermore, it demonstrates that Sapta Pesona signs are featured at destinations and attractions managed by Pokdarwis and other community groups as a reminder of the significance of each aspect of Sapta Pesona.*

**Keywords:** *Sebusus Village; Empowerment; Pokdarwis; Sapta Pesona; Socialization*

**How to cite:** Evita, R., Rosalina, T., Zumaroh, Z., & Nurashah, N. (2023). Pemberdayaan kelompok sadar wisata melalui sosialisasi penerapan sapta pesona di desa sebusus kabupaten sambas kalimantan barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 604-612.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sebusus, yang merupakan salah satu desa terluas yang ada di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa Sebusus ini memiliki luas 326, 21 km<sup>2</sup> atau setara dengan 28, 41% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Paloh yaitu 1.148, 28 km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Dengan luas wilayah tersebut, sehingga di desa ini dibagi menjadi 11 dusun.

Desa Sebusus merupakan daerah pesisir sehingga di desa ini memiliki beberapa potensi daya tarik wisata bahari. Selain potensi daya tarik wisata bahari yaitu pantai, di desa ini juga terdapat beragam keindahan alam, kekayaan flora dan fauna lainnya yang tersebar di beberapa dusun yang dapat dikembangkan diantaranya “TWA Tanjung Belimbing”, “TWA Gunung Lintang”, “TWA Gunung Asuansang”, “Ekowisata Mangrove”, kawasan konservasi penyu, dan masih banyak lagi yang lainnya (BPS, 2022).

Melihat banyaknya potensi wisata yang dimiliki Desa Sebusus, sayang sekali jika potensi ini tidak dikembangkan dengan baik yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat desa. Untuk mengembangkan potensi wisata menjadi menjadi daya tarik wisata perlu adanya kolaborasi antara semua pihak terkait diantaranya pemerintah, komunitas atau kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Di Desa Sebusus, untuk mendukung pengembangan pariwisata dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terdapat 6 Pokdarwis di desa ini yang bertanggung

jawab dalam pengembangan wisata di masing-masing daya tarik wisata yang mereka kelola. Menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2021), sebagai kelompok masyarakat, Pokdarwis memiliki peran yaitu dapat memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata melalui kegiatan sosialisasi atau workshop agar kapasitas masyarakat meningkat, selain itu Pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat dalam berbagai hal diantaranya penataan tata ruang destinasi, pengembangan produk dan usaha pariwisata, pelayanan (*hospitality*), maupun yang berkaitan dengan pelestarian pariwisata.

Sapta Pesona merupakan tolak ukur dalam peningkatan kualitas setiap produk pariwisata dan memiliki tujuh unsur dalam setiap produk wisata itu sendiri sebagaimana termuat dalam Keputusan Merparpostel Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89. Dalam penyelenggaraan Sapta Pesona memiliki tujuan agar semua lapisan masyarakat baik pemerintah, pihak swasta mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi yaitu dalam hal ini sebagai mitra adalah Pokdarwis yaitu masih banyak anggota dari Pokdarwis yang masih belum mengetahui bagaimana cara menerapkan sapta pesona pada tempat wisata yang mereka kelola dan seperti apa masyarakat sadar wisata. Karena antara sadar wisata dan sapta pesona saling terkait sehingga mereka dapat

mengembangkan wisata yang ada di desa ini menjadi lebih baik lagi dan wisatawan yang berkunjung akan menjadi betah, aman dan nyaman. Sapta pesona itu sendiri merupakan suatu konsep yang diterapkan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata khususnya untuk memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memuaskan wisatawan (Setiawati & Aji, 2022).

Berdasarkan kondisi ini, maka tim pengabdian melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi penerapan sapta pesona serta sadar wisata kepada mitra. Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang sapta pesona dan penerapannya; (2) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya sadar wisata; (3) untuk membantu persiapan penilaian dalam penetapan Desa Sebus sebagai desa wisata. Selama kegiatan ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sambas dalam rangka mendukung program kerja mereka. Untuk mewujudkan dan mengembangkan wisata lokal perlunya adanya kerja sama antara Pemerintah Daerah terutama dinas pariwisata dengan pengelola pariwisata (Prihantini *et al.*, 2019). Selain itu dengan adanya sosialisasi sapta pesona dan sadar wisata kepada masyarakat khususnya Pokdarwis sebagai mitra mempunyai peran yang sangat penting sehingga dasar mereka dalam memahami tentang kepariwisataan sehingga tumbuh dalam diri mereka motivasi, partisipasi serta rasa tanggung jawab dalam mengembangkan desa wisata (Mayasari & Soeswoyo, 2020).

#### **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Desa Sebus selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli sampai

Oktober 2021. Yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah seluruh Pokdarwis yang ada di desa ini yaitu sebanyak 6 Pokdarwis diantaranya Pokdarwis Kalilaek dan Green Leaf, Tanjung Api, Pantai Selimpai, Kampak Indah, Batu Bejamban, dan Wahana Bahari Paloh. Tidak semua anggota dari keenam Pokdarwis tersebut ikut melainkan hanya perwakilan saja, jadi jumlah peserta ada pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 22 orang.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk menjawab permasalahan mitra adalah dengan memberikan materi yang berhubungan dengan sapta pesona dan sadar wisata dan proses penerapannya. Sedangkan untuk pemberdayaan menggunakan metode PLA (*Participatory Learning and Action*), sedangkan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta akan materi sosialisasi yang disampaikan maka peserta diberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan dan diberikan sebelum materi disampaikan. Sedangkan soal *post-test* diberikan setelah kegiatan sosialisasi yaitu pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Evaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan melihat tingkat persentase dari jawaban peserta dalam mengisi *pre-test* dan *post-test*. Untuk kegiatan monitoring dilakukan satu kali dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh mitra atau peserta dalam menerapkan sapta pesona dengan cara mengunjungi destinasi atau daya tarik yang dikelola mitra. Pemaparan materi dan metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan PkM

No.	Materi/Kegiatan	Metode	Penanggung Jawab
1.	<i>Pre-Test</i>	Pembagian soal kepada peserta	Tim Pelaksana
2.	Sosialisasi Sapta Pesona dan Penerapannya	Presentasi dan simulasi (contoh penerapan sapta pesona)	Rossi Evita
3.	Pariwisata dan Sadar Wisata	Pemaparan Materi dan Video	Tita Rosalina
4.	Monev sekaligus <i>Post-Test</i>	Evaluasi dengan Membagikan soal <i>post-test</i> kepada peserta	Tim Pelaksana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sebusus berada di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Sebagian besar wilayah Kecamatan Paloh adalah pesisir pantai, dengan pantai sepanjang 63 km dan Kecamatan Paloh juga berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Desa Sebusus ini juga berada di daerah pesisir pantai sehingga menjadikan Desa Sebusus kaya akan potensi wisata bahari seperti pantai selimpai, pantai Kampak Indah, pantai Tanjung Api, Taman Rekreasi Batu Bejamban. Setiap destinasi atau daya tarik wisata dikelola oleh satu Pokdarwis sehingga di Desa Sebusus terdapat 6 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pengabdian pada masyarakat ini kegiatannya diawali dengan sosialisasi program kegiatan yang akan dilakukan selama 4 bulan. Pada saat sosialisasi awal, kegiatan juga diikuti oleh perwakilan dari Disparpora Kabupaten Sambas (Kepala Bidang Pemasaran dan beserta tim), Kepala Desa Sebusus, Anggota Pokdarwis Desa Sebusus dan tim pengabdian. Pada pertemuan ini dibahas tentang program dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Kepala desa selaku orang nomor satu di desa menyambut baik kegiatan ini dan sangat memberikan dukungan atas kesuksesan program serta meningkatkan kapasitas dari anggota Pokdarwis agar dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata menjadi lebih baik lagi. Dokumentasi sosialisasi awal ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi Awal Program

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran serta berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Asmoro et al., 2020). Dalam pengabdian ini yang diberdayakan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata pada suatu daerah (Hakim et al., 2019).

Pemberdayaan Pokdarwis ini dilakukan dengan PLA. Metode PLA adalah salah satu metode pemberdayaan masyarakat dengan melakukan proses belajar melalui pemahaman materi dan bersama-sama melakukan praktik secara langsung (Mardikanto, 2017). Metode ini digunakan untuk menyesuaikan dengan permasalahan yang ada pada mitra yaitu kurang pemahaman dalam menerapkan sapta pesona, sehingga dengan metode PLA ini peserta dapat belajar sekaligus praktik penerapan sapta pesona pada tempat wisata yang mitra kelola dimana di sini adalah Pokdarwis.

Kelompok Sadar Wisata atau yang disingkat dengan Pokdarwis adalah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat secara swadaya dan swakarsa yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di desanya. Berdasarkan Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012), disebutkan bahwa kelompok sadar wisata adalah sebuah lembaga yang ada di masyarakat yang beranggotakan para pelaku usaha bidang pariwisata yang berperan sebagai penggerak dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab untuk mendukung terciptanya suasana yang kondusif dan memanfaatkannya bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan untuk kepentingan masyarakat sekitar.

#### **Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona**

Kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan materi sapta pesona. Muljadi (2016), mengungkapkan bahwa sapta pesona sangat perlu untuk diterapkan karena memiliki tujuh (7) unsur daya tarik yang dapat memberikan pengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung dan membuat wisatawan menjadi betah untuk tinggal lebih lama di destinasi wisata.

Sejalan dengan pernyataan di atas, untuk memberikan pelayanan yang prima serta untuk menjaga kelestarian dan keindahan alam serta budaya di destinasi wisata paling tidak kita menerapkan minimal 6 (enam) unsur sapta pesona (Suwena & Widyatmaja, 2010). Lebih lanjut Setiawati & Aji (2020) menyatakan bahwa Sapta Pesona adalah sebuah program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sadar wisata, memberikan ajakan, arahan dan pedoman bagi masyarakat untuk memahami dampak adanya penerapan Sapta Pesona sebagai salah satu cara guna mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Sapta Pesona juga disebutkan sebagai gambaran konseptual Sadar Wisata yang mengacu pada partisipasi masyarakat dan peran dari masyarakat selaku tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang baik sehingga dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata (Rahmawati *et al.*, 2017).

Amirullah menjabarkan sapta pesona sebagai berikut: (1) Aman, yaitu lingkungan di tempat tujuan wisata membuat perasaan wisatawan tenang tanpa rasa takut dan cemas; (2) tertib, kondisi yang mencerminkan tingkat kedisiplinan dan kualitas fisik yang tinggi, serta pelayanan yang konsisten, teratur dan efisien untuk memberikan rasa nyaman dan aman; (3) bersih, yaitu kondisi yang mencerminkan keadaan sehat/sanitasi sehingga wisatawan merasakan kenyamanan dan kenikmatan. (4) sejuk, yaitu kondisi tempat tujuan atau destinasi wisata, mencerminkan kondisi sejuk dan rindang; (5) Indah, dimana keadaan suatu destinasi wisata atau tujuan wisata, dalam keadaan yang indah dan menarik; (6) Ramah, yaitu kondisi yang dihasilkan dari lingkungan masyarakat yang menunjukkan suasana akrab, terbuka dan sangat menerima, yang memberikan rasa nyaman; (7) Kenangan, yaitu bentuk pengalaman terbaik yang tak terlupakan (Ramadhan & Nasikh, 2021).

Sosialisasi penerapan sapta pesona ini dilakukan dengan memberikan materi dengan metode presentasi kepada peserta. Materi terkait sapta pesona disampaikan oleh ketua tim pelaksana yaitu Rossi Evita, S.E., M.Par. Selama materi disampaikan, pemateri memberi kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, tujuannya agar peserta lebih mudah cepat memahami apa yang disampaikan. Setelah materi selesai dipresentasikan, dilanjutkan dengan pemutaran video yang berhubungan dengan penerapan sapta

pesona agar peserta dapat melihat contoh di daerah lain.

Sebagai bentuk rencana bentuk penerapan pada destinasi yang dikelola oleh masing-masing peserta, pada sesi praktik peserta diminta untuk merancang penerapan ketujuh sapta pesona yang belum dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai gambaran bentuk penerapan yang cocok pada destinasi yang dikelola. Dokumentasi terkait kegiatan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian Materi

### **Pemaparan Materi Sadar Wisata**

Dalam rangka mendukung penerapan sapta pesona, tidak terlepas dari materi sadar wisata karena dua hal ini saling berkaitan atau satu kesatuan. Sadar wisata adalah suatu kegiatan dalam mewujudkan unsur atau elemen yang ada pada sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Dengan diterapkannya ketujuh unsur sapta pesona, maka pengelolaan dan pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik.

Sadar wisata merupakan konsep yang digunakan untuk mewujudkan suasana yang kondusif dalam rangka menumbuh dan mengembangkan kegiatan kepariwisataan suatu daerah atau destinasi dengan melibatkan dukungan dan partisipasi masyarakat (Permenbudpar, 2008). Kesadaran adalah proses dimana suatu komunitas memperoleh kesadaran atau pemahaman sehingga dapat memahami dan

menyadari keberadaannya sendiri, orang lain, dan sekitarnya (Cahyani & Syefryeni, 2021)

Gerakan sadar wisata merupakan isu mendasar yang perlu dipahami oleh semua orang, terutama yang berada di lingkungan desa wisata. Gerakan ini menjadikan masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di daerahnya (Kemala & Astiana, 2022). Selanjutnya terdapat dua peran aktif yang termuat dalam sadar wisata, yaitu: Sebagai tuan rumah yang baik, masyarakat sadar akan peran dan tanggung jawabnya dalam hal memberi pelayanan kepada wisatawan sebagai tamu; dan Sebagai pelaku wisata atau wisatawan, masyarakat memiliki kesadaran akan hak serta kebutuhannya selama melakukan perjalanan (Pratama *et al.*, 2019).

Materi sadar wisata ini disampaikan oleh anggota tim yaitu Tita Rosalina, S.Sos., M.Par. Materi ini diberikan karena untuk mewujudkan sapta pesona di masyarakat sebagai kearifan budaya masyarakat, sebelumnya harus dapat menumbuhkan jiwa yang sadar akan wisata pada diri masyarakat itu sendiri. Pada pemaparan materi sadar wisata dijelaskan bahwa masyarakat itu dibagi menjadi dua peran yaitu sebagai tuan rumah (*host*) dan masyarakat juga bertindak sebagai wisatawan (*guest*).

Pada pengabdian ini, peserta diberikan soal *pre-test* dan *post-test*, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh nara sumber, selain itu soal yang diberikan juga untuk mengetahui apakah para peserta menerapkan atau tidak materi yang sudah diberikan. Untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan sosialisasi tertuang pada Tabel 2.



Tabel 2 Kondisi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Pertanyaan	Kondisi Pemahaman	
	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Apakah anda pernah mendengar sapta pesona?	15 orang pernah	22 orang pernah
Apakah anda sebelumnya mengetahui sapta pesona?	12 orang sudah mengetahui	22 orang sudah mengetahui
Apakah ditempat wisata yang anda kelola sudah menerapkan sapta pesona?	6 orang sudah menerapkan	18 orang sudah menerapkan
Apakah sosialisasi ini bermanfaat bagi anda?	22 orang menyatakan bermanfaat	22 orang menyatakan bermanfaat

Sumber: Hasil *pre-test* dan *post-test*

Mengacu pada tabel 2 di atas, peserta yang sudah pernah mendengar istilah sapta pesona yang awalnya hanya 15 orang sebelum kegiatan pengabdian meningkatkan menjadi 22 orang (100%). Dengan demikian kata sapta pesona sudah tidak asing lagi bagi peserta yang notabene adalah anggota kelompok sadar wisata. Sebagai informasi bahwa peserta yang belum mendengar istilah sapta pesona adalah peserta yang sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan yang biasa diadakan oleh dinas pariwisata, selain itu masuk menjadi keanggotaan Pokdarwis juga tergolong baru.

Pada pertanyaan nomor dua, dari 22 orang jumlah peserta, sebelum adanya kegiatan pengabdian ini ada 12 orang yang sudah mengetahui tentang sapta pesona sedangkan 10 orang belum mengetahui. Sama halnya dengan pertanyaan yang pertama bahwa peserta yang belum mengetahui adalah anggota baru dalam kepengurusan Pokdarwis. Setelah diadakannya pengabdian, jumlah peserta yang sudah mengetahui bahkan memahami makna dari sapta pesona menjadi 22 orang. Jadi adanya peningkatan pemahaman dari peserta kegiatan pengabdian sebesar 45%.

Dampak atau manfaat dari pemberdayaan pada Kelompok Sadar Wisata ini adalah adanya dampak sosial yang dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang sudah mulai untuk menerapkan elemen atau unsur yang ada pada sapta pesona, baik dalam lingkungan pribadi maupun pada tempat

wisata. Selain dampak social yang dirasakan juga berdampak pada ekonomi dengan adanya kunjungan wisatawan. Hal ini terlihat pada tabel 2 untuk pertanyaan nomor 3 yaitu dari 22 orang peserta yang memberikan jawaban sudah menerapkan ada 18 orang (meningkat 66, 67 %) dari jawaban peserta sebelum pengabdian dilakukan.

Kegiatan pengabdian dengan pemberdayaan Pokdarwis ini juga memberikan manfaat yang luar biasa khususnya bagi peserta dan juga bagi masyarakat Desa Sebusub sendiri, karena dapat menerapkan elemen sapta pesona tidak hanya pada tempat wisata tetapi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan keluarga. Selain itu juga menumbuhkan kesadaran akan wisata yang ternyata memberikan manfaat tidak hanya bagi pengelola tetapi juga bagi anggota masyarakat lainnya seperti pemilik homestay, pemilik warung makan, pemilik alat transportasi, nelayan, petani, dan lainnya. Dokumentasi kegiatan terlihat di Gambar 3.



Gambar 3 Pembuatan Plang Sapta Pesona di Tempat Wisata

Selain dampak atau manfaat yang sudah diuraikan di atas, Desa Sebusus telah ditetapkan sebagai desa wisata setelah dilakukan penilaian oleh tim penilai desa wisata Kabupaten Sambas dengan hasil desa wisata rintisan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sambas Nomor 33/DISPARPORA/2022 pada tanggal 24 Januari 2022. Desa wisata Sebusus merupakan desa kedua setelah Desa Temajuk sebagai desa wisata di Kabupaten Sambas.

### SIMPULAN

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang dilakukan di Desa Sebusus dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yaitu dengan 6 Pokdarwis yang ada desa ini sebagai mitra. Pemberdayaan Pokdarwis ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan akan pentingnya untuk menerapkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) pada daya tarik wisata yang dikelola serta memberikan akan pentingnya “sadar wisata” pada masyarakat melalui Pokdarwis.

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang sapta pesona dan sadar wisata. Tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi sosialisasi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung. Di samping itu juga, beberapa Pokdarwis sudah ada yang menerapkan sapta pesona dengan adanya pembuatan plang sapta pesona, menjaga tempat wisata mereka tetap bersih dengan penyediaan tempat sampah, menjaga tempat wisata agar selalu sejuk dan indah dengan tetap mempertahankan dan melestarikan tanaman yang tumbuh alami.

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan untuk Pokdarwis dan semua pengelola

destinasi maupun daya tarik wisata yang ada di Desa Sebusus untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tong sampah dan menjaga kelestarian alam yang ada di destinasi wisata. Untuk selanjutnya perlu adanya pendampingan tentang pengelolaan sampah agar lingkungan destinasi maupun daya tarik wisata terjaga kebersihan dan keasriannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B., Dwi Susanti, F., Saroful Anam, & Alinna Maulidia. (2020). Pemberdayaan pokdarwis dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (rth) pasaban sekartaji desa sengguruh kecamatan kepanjen kabupaten malang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 78–88.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Sambas Dalam Angka 2022. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Paloh Dalam Angka 2022. Sambas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. Diakses dari: <https://sambaskab.bps.go.id/publication/2022/09/26/a5ba23667597cc7648865c9b/kecamatan-paloh-dalam-angka-2022.html>
- Cahyani, A. R., & Syefryeni. S. (2021). Penyadaran masyarakat akan sadar wisata melalui kegiatan bersih lingkungan dalam mewujudkan sapta potensi di desa sungsang Iv. *Jurnal Pengabdian Community*, 3(2), 60–64.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata desa gunung rejo kecamatan way ratai.



- DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-254.
- Kemala, Z., & Astiana, R. (2022). Pelatihan sadar wisata dan sapta pesona bagi kelompok pemuda pokdarwis eka harapan desa suntenjaya lembang. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 33-41.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89. Tentang Penyelenggaraan Sapta Pesona
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muljadi, A.J., & Warman, A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mayasari, D., & Soeswoyo. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). Tentang Sadar Wisata.
- Pratama, A. P., Sunyoto, & Prasta, M. Y. (2019). Implementasi pelaksanaan pelatihan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan pengetahuan sapta pesona di objek wisata gua pancur desa jimbaran kabupaten pati. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(1), 1-12.
- Prihantini, C. I., Lutfiyanto, Musoffan, & Darwis. (2019). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pok-darwis) sebagai penggerak kemajuan wisata edukasi jumiang. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 228-235.
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). Penerapan sapta pesona pada desa wisata (analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di kampung wisata kungkuk, desa punten, kota batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195-202.
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2022). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 128-140.
- Suwena, I.K., & Widyatmaja, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Udayana University Pers.
- Universitas Gajah Mada (2021). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. KKN-PPM UGM Buayan Menawan.
- Wahid Ramadhan, N., & Nasikh, N. (2021). Analisis penerapan sapta pesona dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa Watukarung, kecamatan Pringkuku, kabupaten Pacitan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 111-119.